

**ADAPTASI KAUM SALAFI DENGAN MASYARAKAT DI DESA SUMPIUH  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana ( S.Sos )

**Oleh:**

**Andhika Rio Saputra**

**NIM : 15540065**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Andhika Rio Saputra  
NIM : 15540065  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushulluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Desa Kemiri rt 05 rw 01 kec. Sumpiuh kab. Banyumas  
No HP : 085726542343  
Judul Skripsi : Adaptasi kaum Salafi dengan Masyarakat di Desa Sumpiuh Banyumas


Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Mahasiswa



  
Andhika Rio Saputra

NIM : 15540065

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi

Yth Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andhika Rio Saputra

NIM : 15540065

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul : Adaptasi Kaum Salafi dengan Masyarakat di Desa Sumpiuh Banyumas

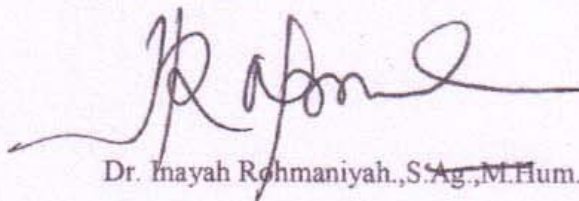
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) dalam ilmu Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalmu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Pembimbing,



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

NIP. 197111019 199603 2 001



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2760/Un.02/DU/PP.05.3/09/2019

Tugas Akhir dengan judul : ADAPTASI KAUM SALAFI DENGAN MASYARAKAT DI DESA  
SUMPIUH BANYUMAS

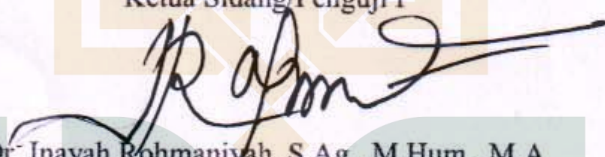
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDHIKA RIO SAPUTRA  
Nomor Induk Mahasiswa : 15540065  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 September 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

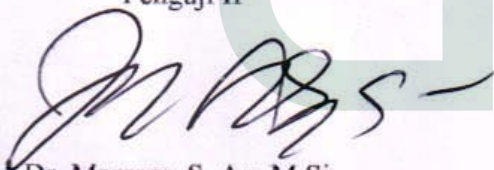
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

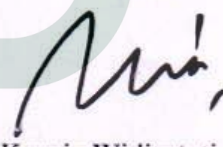
Ketua Sidang/Penguji I

  
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.  
NIP. 19711019 199603 2 001

Penguji II

  
Dr. Masroer, S. Ag. M.Si.  
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji III

  
Dr. Rr Siti Kurnia Widiastuti, S. Ag M.Pd. M.A.  
NIP. 19740919 200501 2 001

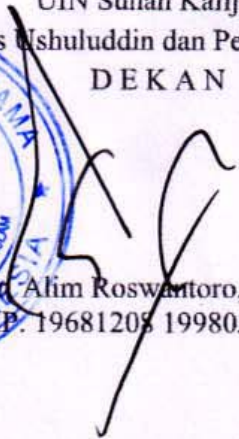
Yogyakarta, 12 September 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



  
Dr. Alim Roswanto, M. Ag.  
NIP. 19681205 199803 1 0002

**MOTO**

JANGAN SIA-SIAKAN WAKTU !!!  
KARENA KESEMPATAN HANYA DATANG SEKALI



## **PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk Almamater

Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Adaptasi Kaum Salafi Di Desa Sumpiuh Banyumas.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof.Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. DR. Alim Roswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. DR. Adib Sofya, S.S., M.Hum. selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

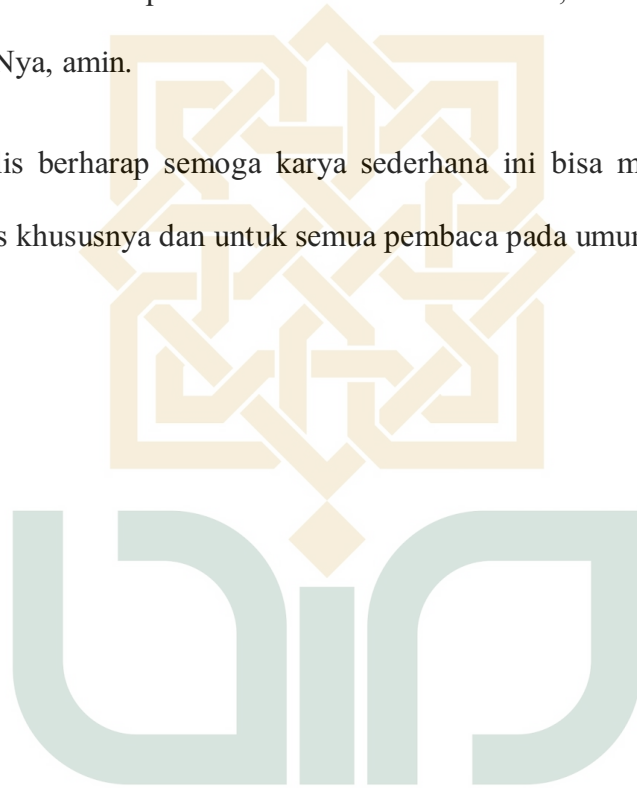
4. Terimakasih kepada Bapak Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik yang terbaik yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan.
5. Terima kasih kepada Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang telah mendidik dan yang telah membagikan ilmunya untuk penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushulluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Sosiologi Agama.
7. Segenap Karyawan yang telah membantu terhadap kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
8. Terimakasih kepada Ayahku Sugeng Khamami yang telah memberikan arahan selama penulis kuliah dan Ibunda tercinta Sadirah yang telah memberikan bimbingan dan dukungan Do'a dan semangat kepada penulis.
9. Terimakasih kepada adik tercinta Irvan, Iza dan Fa'i yang telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.
10. Terimakasih kepada (Bunthay) Perempuan yang telah mendampingi penulis yang telah memberikan Do'a dan support dari awal sampai akhir untuk kelancaran proses skripsi ini.



11. Terimakasih kepada teman-teman Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2015 yang telah menemani sepak terjang penulis di panggung kuliah.

Penulis memohon maaf, karna belum bisa membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini bisa memberikan manfaat untuk penulis khususnya dan untuk semua pembaca pada umumnya. Amiin



Yogyakarta, 27 Agustus 2019

Andhika Rio Saputra

## ABSTRAK

Teori mengatakan apabila agama sudah menyatukan pemeluknya dengan baik, kemudian ada sekelompok lain yang memiliki pandangan yang berbeda, maka tidak diterima oleh sekelompok lainnya. Namun demikian di Desa Sumpiuh Banyumas masyarakat bisa menerima aliran baru yang masuk di mana warga setempat tidak menampakan adanya agresifitas ataupun tindakan yang lainnya. Salah satu dari aliran tersebut adalah kaum Salafi . dimana yang menjadi fokus kajian penulis dalam penelitian ini. Dimana Salafi Di Desa Sumpiuh yang diwawancarai berjumlah lima orang diantaranya yang satu sebagai ustadz sedangkan empat lainnya menjadi anggota Kaum Salafi Di Desa Sumpiuh Banyumas.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi dan wawancara. Sumber data primernya adalah anggota Salafi Sumpiuh yang terdiri dari lima orang. Satu orang sebagai ustadz dan empat orang lainnya sebagai anggota kaum Salafi. sumber data sekundernya antara lain buku, skripsi, jurnal dan sebagainya yang terkait, peneliti mengemukakan teori Structural Fungsional yang dikaji oleh Talcot Parson yang terdiri dari Adaptasi, Goal ( tujuan ), Integrasi, Dan latensi

Dari penelitian ini ditemukan bahwa adaptasi kaum Salafi di Desa Sumpiuh Banyumas dilakukan dengan berbagai cara diantaranya bersikap baik dan menjalin hubungan persaudaraan dengan baik. Selain itu, dengan menjalin hidup bersama dengan msyarakat Desa Sumpiuh, berdakwah di desa Sumpiuh, gotong royong, kerjasama dalam berbagai kegiatan masyarakat, saling menolong, kaum Salafi menikah dengan masyarakat Sumpiuh, mempertahankan prinsip dan nilai kaum Salafi di masyarakat Desa Sumpiuh, mempertahankan kelompoknya, menjaga keharmonisan dengan masyarakat Desa Sumpiuh. Adapun Faktor pendukung yang dapat mempengaruhi adaptasi kaum Salafi diantaranya *rasa toleransi* yang tinggi, komunikasi yang baik, karakteristik masyarakat Sumpiuh yang ramah. Adaptasi kaum Salafi di Desa Sumpiuh juga mengalami hambatan salah satunya adalah adanya citra *negatife* pada kaum Salafi yang ada di Desa Sumpiuh Banyumas, perbedaan dalam berpakaian dan penggunaan bahasa dari kaum Salafi sehingga dapat menghambat proses adaptasi.

Dari pemaparan yang akan dipaparkan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adaptasi yang dilakukan oleh kaum Salafi Di Desa Sumpiuh Banyumas untuk dapat diterima dengan masyarakat Sumpiuh yaitu dengan mengikuti berbagai aktifitas dan agenda rutin masyarakat Sumpiuh sehingga tidak ada konflik dan bisa hidup bersama dengan damai.

**Kata Kunci : Structural Fungsional, Adaptasi, Salafi Sumpiuh Banyumas,**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Manfaat .....	4
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SUMPIUH .....	21
A. Letak Geografis Desa Sumpiuh .....	22
B. Demografi Desa Sumpiuh .....	24
C. Pendidikan Masyarakat .....	25
D. Sarana dan Prasarana .....	26
E. Data Perangkat Desa .....	29
F. Kehidupan Ekonomi Masyarakat .....	30
G. Kehidupan Sosial Keagamaan .....	31
H. Sejarah Masuknya Salafi Di Indonesia.....	32
I. Sejarah Masuknya Salafi di Desa Sumpiuh .....	36
J. Ideologi dan Sosial Keberagaman Salafi di Sumpiuh .....	37
BAB III ADAPTASI KAUM SALAFI DENGAN MASYARAKAT DI DESA SUMPIUH BANYUMAS JAWA TENGAH .....	40
A. Adaptasi .....	41
1. Bersosialisasi dengan Masyarakat .....	41
2. Bersikap Baik dan Menjalin Persaudaraan dengan Masyarakat	43
B. Goal Attainment (Penapaian Tujuan) .....	45
1. Untuk Menjalin Hidup Bersama dengan Masyarakat Sumpiuh	45
2. Berdakwah di Desa Sumpiuh .....	46
C. Integration (Integrasi) .....	48
1. Gotong Royong .....	48
2. Kerja Sama dalam Berbagai Kegiatan Masyarakat .....	49
3. Saling Menolong .....	50
4. Kaum Salafi menikah dengan Masyarakat Desa Sumpiuh .....	51
D. Latency (Pemeliharaan Pola) .....	52
1. Mempertahankan Prinsip dan Nilai Kaum Salafi di Masyarakat Desa Sumpiuh .....	52
2. Mempertahankan Kelompoknya .....	54

3. Menjaga Keharmonisan dengan Masyarakat di Desa Sumpiuh..	55
BAB IV FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DAN MENGHAMBAT PROSES ADAPTASI KAUM SALAFI DENGAN MASYARAKAT DI DESA SUMPIUH.....	59
A. Faktor Pendukung Proses Adaptasi Kaum Salafi .....	59
1. Tujuan Hidup yang Sama .....	59
2. Rasa Nyaman Tinggal di Lingkungan Sumpiuh .....	61
3. Rasa Toleransi pada Masyarakat yang Tinggi .....	62
4. Komunikasi yang Baik .....	64
5. Karakteristik Masyarakat Sumpiuh yang Ramah .....	66
B. Faktor Penghambat Proses Adaptasi Kaum Salafi .....	67
1. Adanya Citra Negatif pada Kaum Salafi .....	67
2. Perbedaan dalam Berpakaian antara Kaum Salafi dengan Masyarakat Desa Sumpiuh .....	69
3. Kaum Salafi dalam Pengguna Bahasa .....	70
BAB V PENUTUP .....	73
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	78
CURRICULUM VITAE .....	81



## DAFTAR TABEL

Tabel A.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
Tabel A.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat .....	26
Tabel A.3 Sarana Pendidikan di Sumpiuh .....	27
Tabel A.4 Sarana-Sarana Desa .....	27
Tabel A.5 Sarana Umum .....	28
Tabel A.6 Data Perangkat Desa .....	29
Tabel A.7 Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	30
Tabel A.8 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....	32



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Islam merupakan agama yang banyak diyakini oleh masyarakat Indonesia, sehingga Islam menjadi agama mayoritas di negara ini. Agama jika dilihat oleh Bryan S Turner memiliki dua fungsi sosial. Pertama agama sebagai suatu bentuk ikatan yang menciptakan hubungan antara individu-individu yang mengalami pertentangan potensi. Hal ini dipahami bahwa agama dapat mempersatukan masyarakat dalam kewajiban sosial, dan dengan ikatan sosial yang mempersatukan mereka. Yang kedua agama sebagai bentuk racun sosial yang memaksa konflik kepentingan diantara kelompok-kelompok yang saling bertentangan. Apabila agama sudah menyatukan pemeluknya dengan baik, kemudian ada sekelompok lain yang memiliki pandangan yang berbeda, maka tidak diterima oleh sekelompok lainnya.<sup>1</sup> Namun demikian di Desa Sumpiuh Banyumas masyarakat bisa menerima aliran baru yang masuk walaupun di tempat tersebut banyak sekali berbagai aliran, di mana warga setempat tidak menampakan adanya agresifitas ataupun tindakan yang lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Bryan S. Turner, *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 115.

<sup>2</sup> Observasi Awal Penulis di Desa Sumpiuh Banyumas Pada Tanggal 13 Maret 2019

Salah satu dari aliran tersebut adalah kelompok Salafi. Tanda-tanda yang terlihat dari kelompok ini, kalangan laki-laki memakai *Jalahiyyah* (jubah panjang), imamah (surban), *Isbal* (pantolan yang hanya sampai mata kaki), dan *Lihyah* (jenggot panjang), serta kalangan perempuannya memakai *Niqab* (bentuk pakaian warna gelap yang menyelubungi seluruh tubuh), atau yang menyebut dirinya *Ahlul Al-Shaliha* (para pendahulu yang shalih) adalah paham yang dibawa oleh Muhammad bin Abdul Wahab pada abad IX di Najd. Paham tersebut dikenal sebagai gerakan yang melakukan reformasi terhadap ziarah kubur, meminta doa kepada orang-orang shalih, para wali dan Nabi, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah wafat. Untuk menyebarkan paham tersebut, Muhammad bin Abdul Wahhab bergabung dengan salah satu pemerintah pimpinan kota Najd, yaitu Muhammad bin Sa'ud dan mendirikan Negara Saudi Arabia. Kelompok ini cepat merambah ke berbagai penjuru dunia pasca naiknya minyak di dunia.<sup>3</sup>

Dalam konteks Indonesia yang sangat kaya raya dengan tradisi agama, yang juga bersikap reseptif terhadap ide-ide asing dan ramah terhadap perbandingan asing membuatnya memiliki pola religius yang unik. Seperti kita ketahui Islam bukanlah satu-satunya agama yang masuk dan berkembang subur di wilayah ini. Hinduisme dan Budhisme terjalin erat dalam perkembangan kerajaan-

---

<sup>3</sup> Alwi Shihab, *Islam Inklusi : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, ( Bandung : Mizan, 1997), hlm. 258.

kerajaan awal negeri ini. Sekitar satu millenium dengan dominasi Hindu-Budha, kebudayaan Islam tersebar keseluruh Indonesia.

Di Desa Sumpiuh Banyumas, terdapat berbagai aliran yang muncul. Tetapi aliran baru yang muncul bisa diterima masyarakat bahkan berkembang dan tidak menuai konflik, seperti halnya kaum Salafi yang ada di Sumpiuh yang bisa beradaptasi dan bahkan berkembang ke berbagai daerah. Dari sinilah peneliti sangat tertarik untuk meneliti bagaimana proses adaptasi mereka sehingga bisa diterima dimasyarakat setempat.<sup>4</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Dari permasalahan dipaparkan di atas, maka sebuah rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola adaptasi Kaum Salafi dengan masyarakat di Desa Sumpiuh Banyumas?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya adaptasi Kaum Salafi dengan masyarakat di Desa Sumpiuh Banyumas?

---

<sup>4</sup> Observasi Awal Penulis di Desa Sumpiuh Banyumas Pada Tanggal 13 Maret 2019



### **C. Tujuan Dan Manfaat**

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat pada penelitian ini adalah menjawab apa yang telah dikemukakan pada rumusan masalah, di antaranya:

1. Untuk mengetahui adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat di desa Sumpiuh Banyumas
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat di Desa Sumpiuh Banyumas

Adapun manfaat dari penelitian ideologi Salafi ini, di antaranya:

1. Manfaat teoritik
  - a. Mengetahui proses adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat
  - b. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat
  - c. Menawarkan sudut pandang baru dalam melihat proses adaptasi yang mendukung terjadinya interaksi kaum Salafi dengan masyarakat.
  - d. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolok ukur bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praksis

Manfaat lainnya adalah mengungkapkan dan menginformasikan kepada masyarakat bahwa pemahaman kaum Salafi bukan semata-mata salah dan kerap menimbulkan konflik, namun disisi lain terdapat keharmonisan antara kaum Salafi dengan masyarakat yang ditinjau dari proses interaksi mereka, khususnya di daerah Sumpiuh Banyumas. Dengan penelitian ini pun diharapkan agar melahirkan sudut pandang baru dalam melihat kaum Salafi.

### D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Salafi tentu sudah banyak bertebaran dan telah menjadi kajian yang terus dikembangkan sampai sekarang. Dalam penelitian ini, penulis melihat beberapa tulisan yang cukup akrab dan berkaitan dengan Salafi. Salah satunya adalah skripsi yang berjudul *Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi* yang digagas oleh Anasshoffa'ul Jannah<sup>5</sup>. Kesimpulan dari skripsi tersebut adalah perempuan Gerakan Salafi berpendapat bahwa ajaran tauhid yang ada dalam Gerakan Salafi merupakan ajaran yang telah dicontohkan pada zaman Nabi dan telah dilegitimasi dengan penjelasan logis berupa ajaran agama yang tidak diajarkan Nabi dan tidak ada dalilnya adalah bid'ah atau mengada-ada sehingga tidak perlu dilakukan. Dari penelitian tersebut persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sama-sama membahas tentang cara berfikir

---

<sup>5</sup>Anasshoffa'ul Jannah, " *Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi*" Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2014, hlm 140 dan 141

kaum salafi yang ada di Sumpiuh yang ingin mengembalikan ajaran mereka terhadap Al-Qur'an dan As-sunnah. Namun yang membedakannya dari penelitian ini adalah proses interaksi kaum Salafi berbeda dari kaum Salafi di daerah lain. Umumnya, mereka sering mengalami konflik ketika menyampaikan atau menyebarkan pahamnya dimasyarakat, sedangkan interaksi kaum Salafi di Sumpiuh sendiri sangat minim terjadi konflik, bahkan mereka mampu berbaur dengan masyarakat.

Tulisan Ubaidillah yang berjudul *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia* telah menerangkan bagaimana sejarah terbentuknya kelompok Salafi, paham yang didakwahkan, serta model gerakannya. Sama halnya dengan penulis yang meneliti di Desa Sumpiuh Banyumas yang juga akan menggambarkan kapan masuknya dan bagaimana proses sejarah terbentuknya kaum Salafi. Dalam tulisan tersebut, Ubaidillah menjelaskan secara universal tentang kaum Salafi tersebut, sedangkan dalam penelitian ini akan lebih spesifik menjelaskan tentang proses adaptasi kaum Salafi, khususnya di daerah Sumpiuh Banyumas.<sup>6</sup>

Berbeda dengan tesis Burhan Ali yang berjudul *Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi* lebih menekankan pada proses menafsirkan ayat atau hadist yang dianggapnya bermasalah. Berbeda dengan penulis yang akan meneliti dimana di daerah Sumpiuh yang tidak menekankan terhadap masalah ayat atau

---

<sup>6</sup>Ubaidillah, *Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia* dalam "Thaqafiyat", Vol. 13, 1 Juni 2012.

hadits tetapi lebih condong kepada proses adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat yang terbilang cukup unik<sup>7</sup>.

Sedangkan buku yang berjudul *Buku Pintar Salafi-Wahabi* yang disusun oleh Tim Harakah Islamiyah menjelaskan secara ringkas sejarah, gerakan dan modelnya, serta paham yang diajarkan kepada masyarakat. Namun kekurangan dari buku ini terlihat lebih mendeskripsikan pihak kaum Salafi itu sendiri. Terdapat perbedaan dari penulis yang tidak mendiskriminasi dan menjelaskan bagaimana cara berfikir kaum Salafi agar bisa beradaptasi di daerah Sumpiuh, sedangkan persamaanya terletak pada cara pandang berfikirnya yang ingin mengubah jargon masyarakat kepada *Al-Qur`an dan as-sunnah*.<sup>8</sup>

Dalam jurnal yang ditulis oleh Faizah berjudul *Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagaman Masyarakat Sasak*, menjelaskan tentang kelompok Salafi dan menganggap kelompok tersebut sebagaimana umat Islam pada umumnya bahwa mereka sepakat tentang ajaran Islam yang tertuang dalam al-Qur`an maupun hadits, meyakini dan menerimanya merupakan aspek mendasar keyakinan yang akan membedakan antara seorang muslim dan non muslim. Hanya saja, dalam memahami ajaran tersebut, kelompok Salafi lebih bersifat literalis dan membatasi peran akal. Di samping itu kelompok Salafi menutup mata terhadap

---

<sup>7</sup>Burhan Ali, "V Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi. Jurnal Penelitian Pengembangan Islam., vol . 15Thn.2014

<sup>8</sup>Harakah Islamiyah,. *Buku Pintar Salafi Wahabi. Jurnal Penelitian Pengembangan Masyarakat Islam Salafi*. Vol. 15Thn2007.

berbagai pemahaman keagamaan di luar kelompok mereka termasuk pemahaman keagamaan masyarakat Sasak.

Dalam perspektif Salafi, pemahaman seperti penyelenggaraan beberapa upacara yang berhubungan dengan daur/lingkaran hidup (life cycle) manusia yang dimulai dari peristiwa kelahiran hingga kematian merupakan unsur baru yang mereka sebut *bid'ah* dan keharusan bagi Salafi untuk melakukan purifikasi keagamaan di tengah masyarakat Sasak. Selama perbedaan-perbedaan konsep keagamaan masih ada maka potensi konflik antara Sasak dan Salafi masih terus ada, diperlukan sikap saling menghargai dan tenggang rasa agar potensi tersebut tidak muncul menjadi konflik terbuka.<sup>9</sup> Sama halnya dengan Salafi yang ada di daerah Sumpiuh yang menutup mata dan menggunakan akal rasio untuk menghilangkan tradisi atau budaya yang ada di daerah Sumpiuh dan mengibarkan bendera Islam untuk mengembalikan masyarakat kepada *Al-Qur`an dan as-sunnah*. Perbedaannya Salafi di daerah Sumpiuh bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar sehingga tidak ada potensi untuk konflik.

Skripsi yang disusun oleh Muhadi (2013) Mahasiswa Sosiologi Agama, UIN Sunan Kalijagabyang berjudul *Interaksi Sosial Antar Umat Muslim dalam Keberagaman : Studi Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta*. Dalam skripsi ini membahas tentang

---

<sup>9</sup> Faizah, *Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagaman Masyarakat Sasak* dalam "Ulumuna Jurnal Studi Keislaman", Volume 16 Nomor 2 (Desember) 2012, hlm. 398-399

interaksi sosial didalam masyarakat yang hidup berdampingan dengan paham yang berbeda-beda. Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana Salafi yang ada di Gunungkidul yang menuai pro dan kontra. Perbedaan dengan Salafi di Desa Sumpiuh adalah bagaimana Salafi yang ada di Sumpiuh biasa hidup damai tanpa ada kontra. Persamaanya yaitu Interkasi yang sangat dijaga antara Salafi dan masyarakat terjalin baik sehingga bisa hidup berdampingan.<sup>10</sup>

Skripsi yang disusun oleh Desman (2010), Mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Pandangan Kelompok Salafi Terhadap Poligami (Studi Kasus di Pesantren Ihya` As Sunnah Sleman Yogyakarta)*. Dalam skripsi ini membahas tentang poligami yang terjadi pada para pengajar Salafi di Pesantren Ihya` As Sunnah Sleman, Yogyakarta. Perbedaan dengan Salafi yang ada di Sumpiuh yaitu terletak pada pengajarannya. Dimana keunikan Salafi Sumpiuh tidak mengajarkan kepada anggota-anggota Salafi tentang poligami, melainkan mengajarkan tentang hidup berumah tangga yang baik dan harmonis tanpa adanya poligami.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Muhadi, 2013. "Interaksi Sosial Antar Ummat Muslim dalam Keberagaman: Studi terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta", dalam Skripsi Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>11</sup>Desman, 2010 "Pandangan Kaum Salafi Terhadap Poligami (Studi Kasus di Pesantren Ihya`As-Sunnah Sleman Yogyakarta)", dalam Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## E. Kerangka Teori

Setiap penelitian tentu menggunakan teori sebagai instrumen untuk membedah/menganalisis persoalan akademik didalamnya, khususnya dalam penelitian sosial. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan teori AGIL yang dipelopori oleh Talcott Parsons.

Perkembangan teori Parsons dari teori tindakan sosial kearah sistem sosial merupakan pemikiran dalam rangka membangun untuk penyempurnaan teori. Perubahan kearah sistem sosial pada dasarnya masih didasarkan pada teori tindakan sosial dengan penambahan banyak ide, walaupun ada beberapa perbedaan penekanan dan mungkin juga ada sedikit ketidak konsistenan, namun tetap pada suatu kontinuitas yang cukup tinggi.<sup>12</sup>

Paradigma AGIL adalah salah satu teori sosiologi yang dikemukakan oleh ahli sosiologi Amerika, Talcott Parsons pada sekitar tahun 1950. Teori ini adalah lukisan abstraksi yang sistematis mengenai keperluan sosial (kebutuhan fungsional) tertentu, yang mana setiap masyarakat harus memeliharanya untuk memungkinkan pemeliharaan kehidupan sosial yang stabil. Teori AGIL adalah sebagian teori sosial yang dipaparkan oleh Parson mengenai struktur fungsional, diuraikan dalam bukunya *The Social System*, yang bertujuan untuk membuat persatuan pada keseluruhan sistem sosial. Teori Parsons dan paradigma AGIL

---

<sup>12</sup> Sanderson, Stephen, *Sosiologi Makro*, (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2000) hlm. 137.

sebagai elemen utamanya mendominasi teori sosiologi dari tahun 1950 hingga 1970.<sup>13</sup>

Pokok pikiran Parsons dalam perkembangan pada tahun 1950 dalam bukunya “The Sosial System” yang diterbitkan tahun 1951 tentang konsep AGIL merupakan pengembangan teori fungsionalisme structural dengan mengemukakan empat prasarat mutlak yang harus dicukupi oleh setiap masyarakat, kelompok atau organisasi.<sup>14</sup> Bila tidak ada, maka sistem social tersebut tidak akan dapat bertahan dan harus berakhir. Tiap-tiap sistem sosial mulai dari negara besar, sampai keluarga batin (nuclear family) menghadapi empat masalah yang perlu ditanggulangi agar tidak lenyap.<sup>15</sup> Fungsi dari keempat persyaratan Parsons diartikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan kepada pencapaian kebutuhan atau kebutuhan-kebutuhan dari suatu system.<sup>16</sup> Keempat persyaratan fungsional tersebut adalah sebagai berikut:

1. Adaptasi (Adaptation), yakni supaya masyarakat dapat bertahan mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat sesuai dengan lingkungan dan dengan masyarakat. Adaptasi menunjuk pada keharusan bagi sistem-sistem sosial untuk menghadapi lingkungannya.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992) hlm. 77.

<sup>14</sup> George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan ...*, hlm. 82.

<sup>15</sup> Irving M.Z. *Memahami Kembali Sosiologi*. (Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2002).

<sup>16</sup> Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 84.

<sup>17</sup> Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan...*, hlm. 102.



2. Tujuan (Goal), yakni merupakan sebuah sistem harus mampu menentukan tujuan dan berusaha untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang diutamakan disini bukanlah tujuan pribadi individu, melainkan tujuan bersama para anggota dalam sistem sosial.
3. Integrasi (Integration), yakni masyarakat harus mengatur hubungan diantara komponen-komponennya agar dapat berfungsi secara maksimal. Sosialisasi mempunyai kekuatan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan keluarga. Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas minimal sehingga para anggotanya akan bersedia untuk bekerja sama dan menghindari konflik yang merusak.
4. Latency atau pemilihan pola-pola yang sudah ada (pattern maintenance), yakni bahwasanya setiap masyarakat harus mempertahankan, memperbaiki, baik motivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Latensi menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggota dalam masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam biologi yang diadaptasi oleh Parsons, sistem organisasi dalam sistem tindakan berhubungan dengan fungsi adaptasi, yaitu fungsi penyesuaian diri dengan lingkungan dan mengubah lingkungan agar dapat

---

<sup>18</sup> Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan...*, hlm.102-105.

sesuai dengan kebutuhan individu.<sup>19</sup> Kepribadian sebagai subsistem dalam sistem tindakan melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan merumuskan tujuan dan menggerakkan segala sumber daya untuk mencapai tujuannya. Sistem sosial yang merupakan subsistem tindakan berhubungan dengan fungsi integrasi dengan mengontrol komponen-komponen pembentuk masyarakat tersebut. Sedangkan system budaya sebagai subsistem tindakan mempunyai kaitan dengan fungsi pemeliharaan pola-pola atau struktur yang ada dengan menyiapkan norma dan nilai-nilai yang memotivasi individu dalam melakukan suatu tindakan.<sup>20</sup>

## F. METODE PENELITIAN

Secara umum metode penulisan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.<sup>21</sup> Komponen-komponen yang akan ditempuh penulis dalam menggali dan menganalisis data untuk menemukan jawaban permasalahan, yaitu :

---

<sup>19</sup> George Ritzer, dan Douglas J Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007), hlm. 207.

<sup>20</sup> Sorjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 30.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kualitatif*, (Bandung: CV . Afabeta, 2007), hlm, 3.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).<sup>22</sup> Dengan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian dengan metode pengambilan datanya langsung ke lapangan, kemudian berkaitan dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari data yang diperoleh.<sup>23</sup>

## 2. Sumber Data

Pengertian sumber data dalam penulisan ini adalah subyek darimana data yang diperoleh.<sup>24</sup> sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari ungkapan narasumber ketika wawancara, buku, dan dokumentasi berupa foto.

### a. Sumber Data Primer

Hasil wawancara dan observasi tetap dengan para ustad Salafi Sumpiuh sebagai informan kunci (*key informan*), serta pihak-pihak masyarakat yang masih memiliki hubungan dengan anggota Salafi Sumpiuh. Adapun pihak-pihak yang di wawancarai yaitu:

- 1) Ali
- 2) Burhan
- 3) Ahmad
- 4) Towilah
- 5) Soleh

---

<sup>22</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 20017), hlm. 26

<sup>23</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, Rineka Cipta. 2010), hlm. 172.

<sup>24</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 172.

b. Sumber Data Sekunder

Meliputi referensi maupun penulisan yang berkaitan dengan konstruksi gender dan bentuk- bentuk yang membentuk konstruksi gender. Diantaranya yaitu buku, artikel, jurnal, majalah dan sebagainya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah yang harus ditempuh dalam mengadakan suatu penulisan agar diperoleh data yang sesuai dengan apa yang dikonsepsikan dan data dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penulisan ini adalah:

d. Teknik Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>25</sup> Dalam hal ini mengandung arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi adalah penelitian yang terfokus terhadap kejadian , gejala, atau sesuatu.<sup>26</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan *participation charts*, yaitu melakukan observasi merekam atau mencatat pembicaraan yang muncul dari subyek atau sejumlah subyek yang diobservasi secara simultan dalam suatu kegiatan atau aktifitas tertentu.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Haris Hardiyansah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 131.

<sup>26</sup>Emzir M, *Metodologi Penelitian Kualitatif "Analisis Data"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 28.

<sup>27</sup>Haris Hariansyah, *Metodologi Penulisan Kualitatif...*,hlm. 137.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ke tempat penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai Kaum Salafi, sekaligus mencari informasi mengenai Kaum Salafi di tempat penelitian sebagai data pelengkap.

e. Teknik Wawancara

Wawancara (interview) merupakan salah satu teknik penting (urgent) dalam penulisan kualitatif. Wawancara dalam penulisan kualitatif menurut Denzim dan Lincoln adalah percakapan seni bertanya dan mendengar (*the art of asking and listening*).<sup>28</sup> Adapun pihak anggota Kaum Salafi yang bersedia dan mau untuk diwawancarai penulis terdapat tujuh orang. Lima orang termasuk anggota Kaum Salafi, Juru bicara Kaum Salafi dan dua orang masyarakat sekitar.

Dalam penulisan menggunakan teknik wawancara bebas terstruktur yaitu penulis membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang masalah yang sedang diteliti. Alat-alat yang digunakan penulis dalam melakukan kegiatan wawancara adalah daftar pertanyaan, buku catatan, kamera (untuk foto atau untuk merekam hasil wawancara).

Adapun sumber yang akan diwawancarai adalah anggota Kaum Salafi sebagai narasumber inti dan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan kaum Salafi sebagai informan tambahan. Dimana bagaimana

---

<sup>28</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Preass, 2007), hlm. 40.

pengalaman penulis untuk mewawancarai sumber dengan berbagai halangan rintangan untuk menemui informan yang dimana waktu dan tempat yang sulit ditemui dan penulis bersyukur bisa bertemu dan menggali informasi mengenai bagaimana adaptasi Kaum Salafi Di Desa Sumpiuh Banyumas.

Hal-hal yang akan ditanyakan kepada responden seputar pengetahuan anggota Kaum Salafi mengenai bagaimana adaptasi kaum Salafi serta factor pendukung dan penghambat kaum Salafi dengan masyarakat sekitar desa Sumpiuh Banyumas.

#### F. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.<sup>29</sup> Pengumpulan dokumen digunakan untuk menambah informasi yang diteliti.

Macam-macam dokumentasi adalah arsip-arsip, foto, autobiografi, dan surat-surat. Pengumpulan dokumen meliputi kondisi latar penulisan yakni:

- a) Foto hasil wawancara dengan informan maupun responden.
- b) Foto dokumentasi kegiatan atau arsip-arsip yang bisa digunakan.

---

<sup>29</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek...*, hlm. 236.

#### f. Teknik Pengolah Data

Setelah data terkumpul, penulis menggunakan teknik pengolahan data analisis deskriptif dan eksplanasi (penjelasan). Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam rangka mencapai perubahan terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks.

Sedangkan analisis eksplanasi adalah sebuah teknik analisis data yang bertujuan untuk menyediakan informasi, penjelasan alasan-alasan, dan pertanyaan mengapa suatu hal bisa terjadi.<sup>30</sup>

#### G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan dipaparkan menjadi beberapa bab. Tujuannya untuk memudahkan dalam memahami dan membahas permasalahan yang diteliti. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan Agar memudahkan pembaca dalam menganalisa permasalahan kaum Salafi yang di Desa Sumpiuh banyumas yaitu : Bab pertama, adalah bab pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah yang kemudian melahirkan batasan dan rumusan masalah sebagai topik pembahasan skripsi. Selanjutnya, tujuan penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan atau sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>30</sup>Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama...*, hlm. 115-116.

Bab kedua, akan memaparkan sub-bab, yaitu gambaran umum atau monografi desa Sumpiuh Banyumas dan gambaran kecil mengenai profil desa Sumpiuh yang akan menjadi tempat penelitian. Dilihat dari kondisi desa, demografi, pendidikan, dan kondisi sosial-keagamaan. Kemudian dari gambaran umum desa Sumpiuh ini, juga bertujuan agar pembaca bisa melihat dan mengerti kondisi geografis yang ada di Desa Sumpiuh Banyumas.

Bab ketiga, akan dipaparkan bagaimana terjadinya adaptasi sosial kaum Salafi dengan masyarakat di desa Sumpiuh, Banyumas, antara lain : Salafi dengan kelompoknya sendiri, kemudian Salafi dengan masyarakat Sumpiuh. Pada bab ini supaya memudahkan pembaca untuk mengerti bagaimana kehidupan anggota Salafi yang di Desa Sumpiuh Banyumas dan tau bagaimana cara mereka beradaptasi sehingga bisa hidup berdampingan dengan aman dan damai.

Bab IV. dalam bab ini peneliti membahas tentang apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terjadinya adaptasi kaum salafi dengan masyarakat Sumpiuh Banyumas. Di mana pada bab ini pembaca akan mengerti faktor apa saja yang berpengaruh dan menghambat adaptasi kaum Salafi yang ada di Desa Sumpiuh Banyumas, sehingga pembaca tahu bagaimana jerih payahnya Salafi di Desa Sumpiuh Banyumas dalam beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Bab V. adalah bab penutup yang merupakan bagian paling akhir dalam pengkajian masalah adaptasi kaum salafi berupa kesimpulan dari bab-bab yang



telah dibahas sebelumnya dan penulis lengkapi dengan saran-saran. Bab ini bertujuan agar pembaca bisa tahu dalam menarik kesimpulan bagaimana Kaum Salafi yang ada di Desa Sumpiuh Banyumas bisa beradaptasi dengan baik sehingga tidak memunculkan konflik dan bisa hidup damai dan berdampingan dengan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bagian ini, akan ditulis hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Dari penjabaran dalam bab-bab terdahulu, maka penulis mengambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Dalam proses adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat Desa Sumpiuh, kaum Salafi menggunakan cara bersosialisasi dengan masyarakat Desa Sumpiuh, ikut serta dalam kegiatan masyarakat Sumpiuh, bersikap baik dengan masyarakat, serta menjalin persaudaraan dengan masyarakat Desa Sumpiuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kaum Salafi berhasil dalam proses adaptasi di Desa Sumpiuh, sehingga kaum Salafi dapat diterima di masyarakat Desa Sumpiuh.
2. Tujuan kaum Salafi beradaptasi dengan masyarakat Desa Sumpiuh, yaitu untuk menjalin hidup bersama dan berdakwah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar kaum Salafi bisa hidup rukun dengan masyarakat Desa Sumpiuh.
3. Integrasi yang terjalin dari interaksi antara kaum Salafi dengan masyarakat Desa Sumpiuh yaitu adanya gotong royong antar

masyarakat, masyarakat yang saling menolong, dan terjadinya pernikahan antara kaum Salafi dengan masyarakat Desa Sumpiuh.

4. Secara latensi, kaum Salafi mempertahankan prinsip dan nilai yang selama ini kaum Salafi jalani, kaum Salafi juga berusaha mempertahankan eksistensi kelompoknya di Desa Sumpiuh, serta berusaha menjaga keharmonisan dengan masyarakat.
5. Dalam proses adaptasi kaum Salafi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung kaum Salafi dalam proses adaptasi yaitu adanya tujuan hidup yang sama, rasa nyaman tinggal di lingkungan Desa Sumpiuh, toleransi antar masyarakat yang tinggi, komunikasi yang baik, serta masyarakat yang ramah. Hal ini menjadi faktor pendukung keberhasilan proses adaptasi kaum Salafi dengan masyarakat Desa Sumpiuh. Sementara faktor penghambat kaum Salafi dalam proses adaptasi dengan masyarakat Desa Sumpiuh yaitu adanya citra negatif terhadap kaum Salafi, adanya perbedaan dalam berpakaian, serta perbedaan dalam penggunaan bahasa.

## **B. Saran**

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap proses adaptasi kaum Salafi di Desa Sumpiuh, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut : perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang proses adaptasi kaum Salafi

di Desa Sumpiuh yang terkait dengan aspek sosial masyarakat Desa Sumpiuh dan kaum Salafi sendiri. Selain itu, penulis mengharapkan kepada pihak :

1. Kaum Salafi desa Sumpiuh, untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar yang berbeda dengan kaum Salafi
2. untuk pemerintah setempat diharapkan lebih sering mengadakan acara yang dilakukan bersama antara kaum Salafi dan masyarakat Desa Sumpiuh sendiri.
3. Untuk masyarakat Desa Sumpiuh diharapkan agar lebih toleran terhadap perbedaan yang ada di masyarakat Desa Sumpiuh.



## DAFTAR PUSTAKA

- S.Tuner Bryan. *Teori Sosial Dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Shihab Alwi, *Islam Inklusi : Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung : Mizan, 1997.
- Anasshoffa'ul Jannah. *Konstruksi Identitas Kolektif Perempuan Gerakan Salafi*". Yogyakarta. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2014.
- Ubaidillah 2012. "*Global Salafism dan Pengaruhnya di Indonesia dalam "Thaqafiyat"*", Jurnal Keislaman Vol. 13.
- Ali Burhan 2014. "*Problem Hermeneutika dalam Etika Jamaah Salafi*". .Jurnal Penelitian Pengembangan Islam.,vol . 15.
- Islamiyah Harakah 2007. "*Buku Pintar Salafi Wahabi*". Jurnal Penelitian Pengembangan Masyarakat Islam Salafi. Vol. 15.
- Faizah 2012. "*Pergulatan Teologi Salafi dalam Mainstream Keberagamaan Masyarakat Sasak dalam Ulumuna*". Jurnal Studi Keislaman. Volume 16 hlm. 398-399.
- Muhadi. *Interaksi Sosial Antar Ummat Muslim dalam Keberagaman: Studi terhadap Interaksi Sosial Masyarakat Desa Giri Asih, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2013
- Desman. *Pandangan Kaum Salafi Terhadap Poligami (Studi Kasus di Pesantren Ihya'As-Sunnah Sleman Yogyakarta)*. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2010
- Stephen Sanderson. *Sosiologi Makro* (Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2000). 2010. hlm. 137.
- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali pers, 1992).

M.Z, Irving. *Memahami Kembali Sosiologi*.(Yogyakarta: Gadjah mada University Press, 2002).

George Ritzer, dan Douglas J Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.

Sugiyono. *Metode Penulisan Kualitatif*,. Bandung: CV. Afabeta 2007 .

J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*,. Bandung: Remaja Rosdakarya. 20017

Arikunto, Suharsini *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* :Jakarta Rineka Cipta. 2010.

Hardiyansah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.

M,Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010)

Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: SUKA Preass. 2007.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta. Rajawali Perss, 1990.

Bagong Suyanto, dan Kusna Amal.2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Aditya Media Pulishing. 2010. Hlm. 34-35

## DAFTAR PERTANYAAN

1. Dari mana asal-usul sejarah masuknya Salafi di Desa Sumpiuh Banyumas?
2. Bagaimana Adaptasi Kaum Salafi dengan Masyarakat Sekitar?
3. Apa saja kegiatan kaum Salafi?
4. Apa saja cara yang dilakukan kaum Salafi sehingga bisa diterima oleh masyarakat sekitar desa Sumpiuh?
5. Apa tujuan utama Salafi datang ke desa Sumpiuh?
6. Faktor apa saja yang mendukung masuknya Salafi sehingga dapat diterima oleh masyarakat sekitar
7. Apa yang menjadi faktor pendukung kaum Salafi sehingga adaptasi bisa berjalan lancar tanpa adanya konflik?
8. Apa faktor penghambat kaum Salafi dalam mengajarkan dakwahnya?

## Data Responden

1. Nama : Towilah  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Asal : Selandaka, Kec.Sumpiuh
2. Nama : Burhan  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Asal : Kemiri, Kec. Sumpiuh
3. Nama : Ali  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Asal : Kebokura, Kec. Sumpiuh
4. Nama : Ahmad  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Asal : Kemiri, Kec. Sumpiuh
5. Nama : Soleh  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Asal : Kebokura, Kec. Sumpiuh



## LAMPIRAN







## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Andhika Rio Saputra  
NIM : 15540065  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Juli 1997  
No. Hp : 085726542343  
Email : [Yulif9797@gmail.com](mailto:Yulif9797@gmail.com)  
Orang Tua : Sugeng Khamami (Ayah)  
Sadirah (Ibu)  
Alamat Asal : Kemiri, RT 005/ RW 001, Sumpiuh, Banyumas,  
Jawa Tengah  
Alamat di Yogyakarta : Gang Teratai No. 112 Sambilegi, Maguwoharjo  
Sleman, Yogyakarta

### Pendidikan Formal:

- Tahun 2015-2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tahun 2012-2015 MA NEGERI Sumpiuh
- Tahun 2009-2012 MTs MA'ARIF NU 1 Sumpiuh
- Tahun 2003-2009 SD NEGERI 2 Kemiri
- Tahun 2002-2003 TK Aisyah Sumpiuh

### Pengalaman Organisasi:

- Rohis MTS Sumpiuh (2009-2010)
- Osis MTS Sumpiuh (2009-2010)
- Bendahara Pramuka MAN Sumpiuh (2012-2013)